

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis dan mengukur pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan Muhammadiyah Boarding School Wanayasa Banjarnegara. Penelitian ini juga meneliti tentang hubungan korelasi antar variabel dimana pendekatan yang dilakukan adalah regresi linear berganda. Metode regresi linear berganda dipilih untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada setiap variabel. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui variabel berpengaruh atau tidak. Alat ukur variabel (instrumen) yang digunakan dalam variabel bebas yaitu motivasi dan lingkungan kerja, sedangkan untuk variabel terikat yaitu kepuasan kerja karyawan dengan menggunakan metode angket/questionnaire yang berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden/sample. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan apa saja yang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dalam memperoleh data, angket diisi dengan menggunakan pertanyaan yang tertutup dan rahasia, jawaban dan pertanyaan sudah tertulis di dalamnya. Responden hanya perlu mengisi jawaban yang disediakan sesuai dengan keadaan dan situasi yang terjadi.

B. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Pengukuran

Didalam penelitian ada beberapa variabel yang perlu ditetapkan dengan jelas sebelum mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen Priyono (2020:17) mengemukakan variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi variabel bebas. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah kepuasan kerja.

b. Variabel Independen

Menurut Priyono (2020:17) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang ada yang mempengaruhi dan mendahului variabel terikatnya. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Motivasi (X1) dan Lingkungan Kerja (X2).

2. Operasional Variabel

Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:97) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan kepada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa

yang sedang di definisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam sebuah instrumen pengukuran. Pada tabel dibawah ini merupakan variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

Tabel 5
Oprasional Variabel

Variabel	Indikator	Kode Indikator	Pengukuran
Kepuasan kerja (Y) adalah sikap positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui penilaian salah satu pekerjaan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting pekerjaan. Afandi (2018)	1. pekerjaan itu sendiri 2. Promosi 3. Rekan kerja 4. Pengawas 5. Balas Jasa 6. Kondisi Kerja Afandi (2018)	KK1 KK2 KK3 KK4 KK5 KK6	Skala Likert
Motivasi (X1) adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan	1. Insentif/bonus 2. Kompetensi 3. kondisi kerja 4. Prestasi Kerja 5. Pengakuan dari Atasan	M1 M2 M3 M4 M5	Skala Likert

Variabel	Indikator	Kode Indikator	Pengukuran
aktivitas dengan keikhlasan, senang hati, dan sungguh sungguh sehingga hasil dari aktivitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas. Hasibuan (2017)	Hasibuan (2017)		
Lingkungan kerja fisik (X2) merupakan sesuatu yang ada dalam lingkungan kerja di mana dapat mempengaruhi para pekerja dalam menjalankan tugas seperti ventilasi, penerangan, kebersihan, dan alat kerja yang memadai. Afandi (2018)	1.Pencahayaan. 2.Ventilasi udara 3. tata letak ruangan 4. Kebersihan 5. warna 6. Fasilitas Pendukung Afandi (2018)	LKF1 LKF2 LKF3 LKF4 LKF5 LKF6	Skala Likert

C.Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dengan memiliki kualitas, dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan penelitian lalu ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan yaitu rumus sampling jenuh dimana dalam satu populasi seluruh sampel diikut sertakan dalam penelitian. Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah guru Tenaga Pengajar Muhammadiyah Boarding School Wanayasa Banjarnegara. Dengan 42 sampel yang diambil peneliti sebagai data jumlah populasi. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang di ambil dari penelitian tersebut. Sampel yang di ambil harus benar-benar mewakili dikarenakan kesimpulan akhirnya akan berlaku bagi keseluruhan populasi yang ada. Berdasarkan hal tersebut sampel yang didapatkan sebanyak 42 yang terdiri dari guru dan karyawan Muhammadiyah Boarding School Wanayasa Banjarnegara. Berikut adalah data sampel yang tertera pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6**Data jumlah sampel Tenaga Pengajar MBS Wanayasa Banjarnegara**

Guru MBS	Jumlah Guru
Guru IPS	3
Guru Bahasa Inggris	3
Guru Seni Budaya	2
Guru Matematika	2
Guru Bahasa Indonesia	3
Guru PKN	2
Guru Penjas	2
Guru IPA	2
Guru PAI	1
Guru Mengaji	12
Guru Bahasa Arab	2
Guru Kitab	5
Kepala Sekolah	1
Wakil Kepala Sekolah	2
Total	42

D. Metode Pengumpulan Data**1. Data Primer**

Menurut **Sugiyono (2016)** data primer adalah data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber aslinya atau sumber pertama. Data ini bersifat “baru” dan belum pernah diolah sebelumnya. Data ini di ambil melalui metode

wawancara, kuesioner, atau observasi. Data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara langsung. Berikut adalah data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Arikunto (2016) mengatakan bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian, baik dalam keadaan alami maupun kondisi tertentu, untuk mendapatkan informasi yang sesuai kondisi sebenarnya.

b. Kuesioner

Menurut **Sugiyono (2017)** menjelaskan bahwa kuesioner adalah teknik mengumpulkan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan metode yang efektif dalam mendapatkan data dari banyak responden secara efisien.

2. Data Sekunder

Menurut **Arikunto (2016)** data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk keperluan yang berbeda, dan digunakan oleh peneliti untuk mendukung analisis atau penelitian.

a. Website

Website **McLuhan dan Zingrone (2020)** website merupakan bentuk baru dalam komunikasi yang menggabungkan antara media dalam menyampaikan informasi kepada audiens secara keseluruhan (global), yang

memfasilitasi interaksi dan kolaborasi. Dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

b. Kajian Kepustakaan

Menurut **Sugiyono (2016)** kajian pustaka merupakan cara yang dilakukan dengan membaca berbagai literatur yang relevan dengan masalah penelitian, baik buku, jurnal ilmiah, atau hasil-hasil penelitian sebelumnya, maupun sumber lain yang mendukung.

A. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti, dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode alat bantu ukur skala likert. Skala likert merupakan metode alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi pendapat atau sikap responden terhadap pernyataan tertentu dengan pilihan jawaban yang telah terstruktur yang ditentukan oleh peneliti. Biasanya metode skala likert ini menunjukkan tingkat setuju atau tidak setuju

Tabel 7
Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Puas	5
Puas	4
Netral	3
Tidak Puas	2
Sangat Tidak Puas	1

B. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta (2018:355), teknik analisis data merupakan cara mengolah data dengan menggunakan berbagai metode tertentu. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2018:307) kembali menjelaskan bahwa regresi linear berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana unik (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, ada beberapa pengujian yang perlu dilakukan terlebih dahulu, seperti uji instrumen, asumsi klasik, analisis deskriptif, analisis korelasi, persamaan linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

1. Uji Instrumen

Menurut sugiyono (2019:363) uji instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Dengan menggunakan uji instrumen dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Maka dari itu uji coba angket perlu dilakukan guna mengetahui validitas dan reabilitas dari angket tersebut. Uji instrumen juga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat item pertanyaan yang mengandung jawaban yang kurang objektif atau kurang jelas. Uji coba instrumen ini dilakukan dengan mengambil responden sebanyak 34 orang yang diambil secara acak dari sampel.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya sebuah data kuesioner. Uji validitas merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur suatu data yang telah didapatkan oleh peneliti apakah data yang didapatkan benar-benar valid atau tepat. Metode yang sering digunakan dalam uji validitas adalah kuesioner adalah korelasi produk momen (moment product correlation, person correlation) antar nilai atau skor dari setiap pertanyaan dengan skor total. Sering disebut sebagai inter item-total correlation. Kuesioner bisa dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel sedangkan jika nilai r hitung $< r$ tabel maka dapat diambil bahwa kesimpulan kuesioner dinyatakan tidak valid. Rumus yang digunakan dalam kuesioner adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) - ((n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi variabel x dan y

N : banyaknya subjek uji coba

ΣY : jumlah skor total

ΣX : jumlah skor setiap item

ΣX^2 : jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 : jumlah kuadrat skor item

ΣXY^2 : jumlah perkalian skor item dengan skor total

r : tabel merupakan tabel angka yang digunakan untuk menguji hasil uji validitas instrumen penelitian dengan menggunakan product moment person. Fokus rumus untuk membaca dan menentukan nilai r pada suatu tabel: $df = n - 2$. tetapi sebelumnya perlu menentukan taraf signifikan berapakah nilai % nilai r yang dicari.

b. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menjelaskan uji coba reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner konsisten apabila digunakan untuk mengukur fenomena yang sama pada tempat lain. Tujuan dari pengujian validitas dan reliabilitas adalah

untuk meyakinkan bahwa data kuesioner yang disusun akan benar-benar baik dalam mengukur fenomena dan menghasilkan data yang baik dan juga menghasilkan data yang valid. Pada uji reliabilitas ini peneliti menggunakan metode koefisien Cronbach' Alpha. Koefisien ini adalah hal yang paling umum digunakan dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{bs_i} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Nilai reliabilitas

$\sum Si$: Jumlah variabel skor setiap item

Si : Varians total

K : Banyaknya butir pertanyaan

- a. Jika nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,60$ maka pertanyaan/pernyataan yang tertera di dalam kuesioner dinyatakan terpercaya atau reliabel.
- b. Jika nilai cronbach' alpha $< 0,60$ maka pertanyaan/pernyataan yang tertera di dalam kuesioner dinyatakan tidak terpercaya atau tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2017:107) uji asumsi klasik digunakan guna mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedatis pada model regresi. Model regresi bisa di katakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal tidak multikolinearitas, linearitas dan heteroskedatis. Asumsi klasik wajib terpenuhi

karena agar dapat memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Jika ada sesuatu syarat yang tidak terpenuhi hasil analisis regresi tidak dapat dinyatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019:76) Uji Normalitas diperuntukkan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov. Dasar-dasar dari pengambilan uji normalitas sebagai berikut:

- a) Bila nilai signifikansi (Sig./p-value) $> 0,05$ data berdistribusi normal.
- b) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan ScatterPlot. (Gozali, 2016:103).

Perangkat komputer dengan program SPSS 20 yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit, dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan uji mode regresi ditemukan adanya masalah di variabel independen. Pedoman mode regresi yang bebas Multikolinieritas menguji Tolerance Value diatas angka 0,1 sedangkan batas VIF adalah nilainya 1 (Sugiyono 2019:79). Uji Multikolinieritas diperuntukkan sebagai penguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah variabel usia, motivasi, dan kepemimpinan. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya Multikolinieritas Didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi mode regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Analisis Matrik korelasi variabel bebas bila antar variabel bebas ada korelasi yang tinggi diatas 0,90 maka hal ini merupakan indikasi adanya Multikolinieritas.
3. Nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (dikarenakan $VIF = 1 / \text{tolerance}$) dan menunjukkan indikasi kolinieritas tinggi. Nilai cut of secara umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10/ sama hal nya dengan nilai VIF yang diatas 10

d. Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan yang linier secara signifikan antara dua variabel tersebut. Uji ini digunakan sebagai syarat analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test For Linearity pada signifikan taraf 0,05. Dua variabel tersebut bisa dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikan (Linearity kurang dari 0,05. Penilaian uji linearitas yaitu :

1. Bila nilai signifikan linearity $> 0,05$. Dapat disimpulkan data tidak mempunyai hubungan linier.
2. Bila nilai signifikan linearity $< 0,05$. Dapat disimpulkan data mempunyai hubungan yang linier.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses mengurai atau memecah data secara rinci dengan cara mengumpulkan, mengorganisir, menyajikan, dan menginterpretasikan data guna menjelaskan karakteristik dari sebuah fenomena atau sebuah objek yang diteliti. Sugiyono (2022:226) menyatakan bahwa analisis deskriptif digunakan sebagai alat analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data-data yang terkumpul ditabulasikan serta didiskusikan secara deskriptif. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata tertimbang

X_i = Frekuensi

W_i = Bobot

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung interval data dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{Jumlah\ Skala}$$

Sumber : Riyanto dan Hatmawan (2020:54)

4. Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi adalah cara yang diperuntukkan sebagai keeratan hubungan antara variabel yang berbeda, yang dijelaskan dengan ukuran koefisien korelasi. Korelasi Pearson Product Moment (r) yang mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat keeratan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dapat bersifat positif ataupun negatif. Nilai koefisien korelasi Pearson berkisar -1 hingga +1. Nilai +1 menyatakan

hubungan linear yang positif sempurna, nilai -1 menunjukkan hubungan linear yang negatif sempurna, dan nilai 0 menyatakan tidak adanya hubungan linear.

Untuk tingkat keeratan dapat di deskripsikan dengan tabel berikut :

Tabel 8
Keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Keeratan Korelasi
0,00 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Kuat
0,91 – 0,99	Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

Formulasi korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

r : nilai korelasi person

x : variabel x

y : variabel y

n : banyak sampel

Uji koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : nilai korelasi person

n : banyak sampel

Kriteria pengambilan keputusan yang berdasarkan uji t pada uji korelasi pearson adalah sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak adanya hubungan sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak adanya pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada hubungan, sehingga H_0 yang berarti ditolak dan H_a yang berarti diterima, kemudian ada yang berpengaruh pada variabel X dan Y

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:313) Regresi Linier ganda adalah alat analisis yang digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variable dependen, apabila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediktor maka dimanipulasi. Ramalan nilai pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih (X) kepada satu variabel terikat (Y) dalam rangka membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas atau lebih (X) tersebut

terhadap satu variabel terikat (Y). Model dari analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 M + \beta_2 LKF + e$$

Keterangan :

Y : (Kepuasan Kerja)

α : Konstanta

$\beta_1 M$: Koefisien regresi Motivasi

$\beta_2 LKF$: Koefisien regresi Lingkungan Kerja Fisik

M : Motivasi

LKF : Lingkungan Kerja Fisik

e : Error term

Persamaan regresi linier berganda digunakan bila telah memenuhi syarat asumsi klasik tetapi, pada penelitian ini analisis linear berganda yang akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

6. Uji Hipotesis

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:106) bahwa uji hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis digunakan dengan menaksir parameter populasi berdasarkan dua sampel melalui uji inferensial statistic, yaitu guna menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan menerima atau tidak menerima pernyataan tersebut.

a. Uji parsial (uji t)

Uji t digunakan guna mengetahui pengaruh variabel independen (Basuki, 2015). Menurut Zaenuddin (2018:187) uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Pengujian secara Parsial (Uji t) Uji (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:178). Menurut Sugiyono (2015:250) rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Tingkat signifikan (t hitung) yang akan dibandingkan dengan t tabel

r : koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yaitu Kriteria pengujian dari t yaitu jika t hitung > t tabel (t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan signifikasi :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial dapat berpengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen (motivasi dan lingkungan kerja fisik) terhadap variabel dependen (kepuasan kerja).
 2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara parsial tidak dapat pengaruh signifikan terhadap masing-masing variabel.
 3. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial tidak dapat pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Pengujian secara simultan (uji F)

Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Motivasi (X1) dan Lingkungan Kerja Fisik (X2) secara keseluruhan atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Kepuasan Kerja (Y). Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel terikat, digunakanlah rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2022:192)

Keterangan :

F = Nilai uji F

R² = Koefisien korelasi ganda dikuadratkan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dalam melakukan uji simultan (uji F), terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

1. H₀: $\beta_1 = \beta_2 = 0 \rightarrow$ *Motivasi (X1) dan Lingkungan Kerja Fisik (X2)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja Guru (Y).
2. H₁: $\beta_1 \neq 0$ atau $\beta_2 \neq 0 \rightarrow$ *Motivasi (X1) dan Lingkungan Kerja Fisik (X2)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja Guru (Y).

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti variabel bebas (X1 dan X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau signifikansi $\geq 0,05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti variabel bebas (X1 dan X2) secara simultan tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Pengujian dilakukan secara dua arah, sehingga fokus pada keberadaan pengaruh signifikan, tanpa memeriksa arah (positif/negatif).

Dengan demikian, pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui dua jenis uji statistik, yaitu uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (H1 dan H2), serta uji F untuk menguji pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat (H3). Seluruh pengujian dilakukan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga hasil yang diperoleh dapat menunjukkan ada tidaknya pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan.

7. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016:83) koefisien determinasi adalah koefisien yang menjelaskan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variasi nilai variabel bebas. Nilai yang mendekati 0 satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk variabel dependen. Menurut Zainuddin (2018:190) bahwa nilai yang kecil atau terkecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangatlah terbatas. Nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat. Semakin jumlah angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data yang akurat.

Sugiyono (2017:250) mengemukakan rumus untuk mengetahui besar kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dihitung suatu koefisien yang dinyatakan sebagai koefisien penentuan. Rumus tersebut digunakan dalam penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel berikat

100% : Pengalian yang dipresentasikan

Kriteria uji koefisien determinasi Menurut Sugiyono (2017:250) nilai yang mendekati 1 menunjukan bahwa hasil uji determinasi menunjukan nilai yang kuat.

Berikut adalah kriteria menurut Sugiyono (2017):

Tabel 9

Kriteria Koefisien Determinasi

No	Kriteria	Pernyataan
1.	0,00 - 0,199	Sangat rendah
2.	0,020 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang/cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,00	Sangat kuat